

**ANALISIS PRODUKSI, KONSUMSI DAN PEMASARAN**

**USAHATANI PADI**

**(Studi Kasus Pada Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali  
Mandar, Sulawesi Barat)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RUDIAT IDRUS**

**45 15 033 008**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2019**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah –nya selama ini, penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul “ANALISIS PRODUKSI, KONSUMSI DAN PEMASARAN” (Studi kasus pada Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat).

Dalam penyusunan laporan ini penulis menyadari bahwa selama dalam proses perencanaan hingga terselesainya laporan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. oleh karena itu sudah sepatutnyalah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Ibu Dr.Ir. Faidah Azuz, M.Si selaku pembimbing satu dan Ibu Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si selaku pembimbing dua yang telah membimbing penulis mulai perencanaan hingga laporan ini dapat terselesaikan.
2. Bapak / Ibu Dosen, serta staff Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar, Khususnya dosen jurusan Agribisnis.
3. Kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan bantuan, dorongan dan do'a. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.
4. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberi suport, semangat kepada penulis .

5. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis selama masa perkuliahan sampai terselesaikannya laporan ini, Khususnya jurusan agribisnis angkatan 2015.

6. Dan kepada seluruh sahabat yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penulis berikut.

Makassar, Juli 2019

Penulis

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PRODUKSI, KONSUMSI DAN PEMASARAN USAHATANI PADI(Studi Kasus Pada Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat)

Nama Mahasiswa : Rudiant Idrus

Stambuk : 45 15 033 008

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Komisi pembimbing:

Pembimbing I

Dr. Ir. Faidah Aziz, M.Si  
NIDN.0011065702

pembimbing II

Dr. Ir. Aylee Christine, M. Si  
NIP.196412261991022011

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Syarifuddin, S. Pt. M. P.  
NIP. D.450261

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Aylee Christine, M. Si  
NIP.196412261991022011

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	8
1.3.Tujuan .....	8
1.4.Manfaat .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1.Aspek Agronomi Tanaman Padi .....	10
2.1.1.Taksonomi .....	10
2.1.2.Budidaya Tanaman Padi .....	11
2.1.3. Morfologi Tanaman Padi .....	12
2.2.Ketersediaan (produksi) Beras .....	15
2.3.Konsumsi Beras .....	16
2.4.Pemasaran Hasil Produksi Usahatani Padi .....	17
<b>BAB III METODE KERJA OPERASIONAL PRAKTEK KERJA LAPANG</b>	
3.1.Lokasi dan Waktu .....	20
3.2.Populasi dan Sampel .....	20
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4. Cara Pengumpulan Data.....	21

3.5. Teknik Analisis Data.....	21
3.6. Konsep Operasional.....	23

## **BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1. Letak Geografis .....	25
4.2. Gambar Peta Desa Baru.....	25
4.3. Luas Wilayah dan Penggunaannya .....	26
4.4. Jumlah Penduduk.....	26
4.5. Pendidikan .....	27
4.6. Penduduk Menurut Mata Pencahariannya.....	28

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1. Identitas Petani .....	30
5.2. Tanggungan Rumah Tangga Petani dan Status Tempat Tinggal ...	31
5.3. Pekerjaan Tambahan.....	34
5.4. Karakteristik Usahatani .....	33
5.4.1. Luas Lahan.....	36
5.4.2. Pemakaian Pupuk.....	36
5.4.3. Hama dan Penyakit .....	37
5.4.4. Hasil Produksi Tanaman Padi.....	38
5.4.5. Biaya Tetap.....	39
5.4.6. Biaya Variabel .....	40
5.4.7. Analisis Pendapatan.....	41
5.5. Konsumsi .....	42
5.6. Pemasaran.....	44
5.6.1. Saluran Pemasaran.....	44

5.6.2. Margin Pemasaran ..... 46

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan..... 50

6.2. Saran ..... 51

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Panen Padi Menurut Wilayah di Indonesia (%) .....	3
Tabel 2. Produksi Padi Menurut Wilayah di Indonesia (%) .....	4
Tabel 3. Penggunaan Lahan di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	26
Tabel 4. Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	27
Tabel 5. Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	28
Tabel 6. Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	29
Tabel 7. Petani Padi Menurut Umur di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	30
Tabel 8. Petani Padi Menurut Pendidikan di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	31
Tabel 9. Tanggungan Rumah Tangga Petani di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	32
Tabel 10. Anggota Rumah Tangga Menurut Pendidikan dan Status Tempat Tinggal di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	32
Tabel 11. Rata-Rata Biaya Pendidikan Perbulan Anggota Rumah Tangga di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .	33
Tabel 12. Pekerjaan Tambahan Perbulan di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	34
Tabel 13. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	36



Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Banyaknya Pupuk yang Digunakan di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	37
Tabel 15. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Penggunaan Pestisida di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	38
Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Jumlah Produksi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	39
Tabel 17. Rata-rata Rekapitulasi Biaya Tetap Petani Padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar .....	39
Tabel 18. Rata-rata Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel) di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar .....	41
Tabel 19. Rata-rata di Biaya Produksi Usahatani Padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar .....	41
Tabel 20. Jumlah Produksi dan Konsumsi Gabah Berdasarkan Luas Lahan di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019	43
Tabel 21. Jumlah Produksi dan Konsumsi Gabah Berdasarkan Anggota Rumah Tangga di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	43
Tabel 22. Analisis Margin Pemasaran Gabah/Beras Pada Rantai Pemasaran Pertama di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	46
Tabel 23. Analisis Margin Pemasaran Gabah/Beras Pada Rantai Pemasaran Kedua di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	47
Tabel 24. Analisis Margin Pemasaran Gabah/Beras Pada Rantai Pemasaran Ketiga di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam UUD 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian pemenuhan kecukupan pangan bagi seluruh rakyat merupakan kewajiban, baik secara moral, sosial, maupun hukum. Amanat Undang Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan secara tegas mengemukakan perlunya dibangun ketahanan pangan yang mandiri dan berdaulat. Hal ini antara lain oleh kondisi dasar negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang sangat luas dan berpenduduk besar, sehingga kepentingan penyediaan pangan yang cukup dan dapat diakses oleh seluruh rumahtangga setiap saat menjadi sangat strategis, dari aspek sosiologis, politis dan yuridis. Sejalan dengan aspek strategis tersebut, maka upaya untuk membangun ketahanan dan kemandirian pangan yang kokoh selalu menjadi fokus pembangunan pertanian nasional dari sejak penjajahan, orde lama, orde baru dan era reformasi sampai saat ini (Pasandaran, 2015).

Ketersediaan pangan yang cukup merupakan prasyarat terbangunnya kemandirian pangan. Ketersediaan pangan tersebut harus dibangun atas dasar kemampuan produksi dalam negeri (swasembada) melalui optimalisasi seluruh potensi di dalam negeri. Untuk itu, upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan dari dalam negeri perlu terus dilakukan. Hasil diidentifikasi tersebut

merupakan dasar bagi kegiatan perumusan dan pelaksanaan program produksi pangan secara spesifik (Pasandaran, 2015).

Keberhasilan penyediaan pangan yang cukup salah satunya dapat pula diukur dari tingkat stabilisasi harga pangan di masyarakat. Sejalan dengan itu, disamping menjaga stabilisasi pasokan yang utamanya berasal dari peningkatan produksi dalam negeri, diperlukan instrumen kebijakan harga bahan dan pengelolaan cadangan dan distribusi pangan. Kebijakan penerapan kebijakan HPP ditujukan untuk menjaga harga gabah di tingkat petani, dan kebijakan pengelolaan cadangan dan distribusi pangan untuk stabilisasi harga beras ditingkat konsumen. Kebijakan bantuan pangan ditujukan untuk peningkatan akses pangan bagi kelompok masyarakat miskin dan korban bencana (Pasandaran, 2015).

Salah satu unsur penting dalam memproduksi pangan adalah ketersediaan lahan karena lahan merupakan faktor produksi utama untuk memproduksi pangan. Lahan merupakan sumber daya ekonomi yang ketersediaannya relatif tetap tetapi kebutuhannya terus meningkat akibat kebutuhan pembangunan. Di samping itu, lahan juga memiliki karakteristik yang spesifik (topografi, kemiringan, tekstur tanah, kandungan kimia.) sehingga kesesuaian pemanfaatannya akan sangat tergantung pada kebutuhan kegiatan ekonomi yang dikembangkan. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan perlu diarahkan pada kegiatan yang paling sesuai dengan sifat fisiknya serta dikelola dengan baik agar dapat menampung kegiatan masyarakat yang terus berkembang (Pasadaran, 2015).

Tabel 1. Menunjukkan bahwa kontribusi pulau jawa dalam areal panen semakin menurun dari 53 persen pada tahun 1980 menjadi 46,3 persen pada tahun

2014. Dipihak lain walaupun terjadi konversi lahan sawah kelahan kelapa sawit akhir-akhir ini namun kontribusi pulau Sumatera meningkat dari 22,8 persen menjadi 29,1 persen.

Kontribusi pulau Sulawesi sedikit lebih besar yaitu dari 9,0 persen pada tahun 1980 menjadi 12,3 persen pada tahun 2014. Pulau-pulau lainnya tidak mengalami peningkatan kontribusi yang berarti yaitu hanya dibawah satu persen.

**Tabel 1. Luas Panen Padi Berdasarkan Wilayah di Indonesia**

Wilayah (%)	1980	1985	1990	1995	2000	2005	2010	2014
Jawa	53,0	53,5	51,8	47,9	48,7	48,2	48,0	46,3
Sumatra	22,8	23,6	24,4	26,3	26,3	25,5	25,5	25,1
Bali dan NTT	5,9	5,4	5,4	5,3	5,7	5,1	5,3	6,0
Kalimantan	8,9	8,2	8,6	9,6	9,3	9,8	9,8	9,6
Sulawesi	9,0	9,1	9,6	10,6	10,0	10,1	10,9	12,3
Maluku dan Papua	0,4	0,2	0,2	0,3	0,4	0,5	0,5	0,7
Indonesia	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: diolah dari data Kementerian Pertanian dan BPS

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa walaupun pulau Jawa mengalami penurunan areal panen yang cukup berarti namun kontribusi pulau Jawa terhadap produksi padi nasional mengalami penurunan cukup drastis yaitu dari 62,1 persen pada tahun 1980 menjadi 51,8 persen pada tahun 2014. Walaupun demikian produktifitas rata-rata pulau Jawa masih lebih tinggi dari pulau-pulau lainnya apabila diperhatikan bahwa kontribusi areal panen pulau tersebut hanya 46,3 persen dibandingkan dengan kontribusi produksi sebesar 51,1 persen (Pasandaran, 2015).

**Tabel 2. Produksi Padi Berdasarkan Wilayah di Indonesia**

Wilayah (%)	1980	1985	1990	1995	2000	2005	2010	2014
Jawa	62,1	62,1	60,2	56,7	56,1	55,0	54,7	51,8
Sumatra	19,2	19,9	19,6	22,7	22,8	23,4	22,9	23,5
Bali dan NTT	5,4	5,0	5,1	5,0	5,3	4,8	4,8	5,4
Kalimantan	5,5	4,7	4,8	5,5	5,8	6,7	6,7	6,8
Sulawesi	7,7	8,5	8,9	10,0	9,8	9,8	10,5	12,0
Maluku dan Papua	0,1	0,1	0,1	0,2	0,3	0,4	0,4	0,5
Indonesia	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: diolah dari data Kementerian Pertanian dan BPS

Tabel 2 selanjutnya menunjukkan bahwa walaupun kontribusi pulau Kalimantan terhadap areal panen pada tahun 2014 adalah sebesar 9,6 persen namun kontribusi terhadap produksi hanya 6,8 persen yaitu dengan produktifitas rata-rata dibawah produktifitas nasional. Kontribusi Sulawesi dalam areal panen dan produksi hampir sama sehingga dapat dikatakan bahwa produktifitas padi di pulau Sulawesi mencerminkan produktifitas rata-rata nasional. Walaupun kontribusi Sulawesi pada tahun 2014 hanya sedikit lebih dari 50 persen dibandingkan kontribusi pulau Sumatera namun kontribusi tersebut bersifat progresif karena pada tahun 1980 kontribusi Sulawesi hanya sekitar 40 persen dibandingkan kontribusi pulau Sumatera. Kontribusi tersebut disebabkan oleh progres dalam areal panen. Pada tahun 1980 kontribusi areal panen Sulawesi dibandingkan areal panen Sumatera hanya sekitar 39 persen dan pada tahun 2014 telah menjadi 49 persen. Dapatlah disimpulkan bahwa dari perkembangan areal panen selama kurun waktu lebih dari tiga dasawarsa Pulau Sulawesi lebih

prospektif untuk dikembangkan. Persaingan pemanfaatan lahan antar berbagai komoditi lebih menonjol di pulau Sumatera dibandingkan dengan pulau Sulawesi (Pasandaran, 2015).

Padi adalah salah satu komoditas strategis saat ini yang belum mengalami pengolahan secara signifikan oleh produsen sebelum dipasarkan. Perlakuan pasca panen misalnya pengeringan hingga kadar air tertentu sudah dianggap cukup untuk memasarkan produk pertanian bahkan banyak petani padi menjual hasil panennya dalam bentuk gabah kering panen (GKP) dengan alasan tidak ada tempat untuk menjemur atau mengeringkan dan juga karena kebutuhan uang tunai yang mendesak (Pasadaran, 2015).

Subsistem pemasaran pangan dan produk pertanian terdiri atas empat bagian yaitu produksi, distribusi, konsumsi, dan peraturan. Pelaku utama dalam rantai kegiatan yang menghubungkan pangan dan pertanian adalah petani (atau nelayan, peternak), perantara, pengolah pangan, dan konsumen. Prakteknya mereka memandang pemasaran pangan/produk pertanian sesuai kepentingan masing-masing. Pada taraf tertentu kepentingan mereka saling bertentangan (Pasandaran, 2015).

Fokus utama petani adalah memproduksi sebanyak-banyaknya dengan harga setinggi mungkin. Sebaliknya, pengolah produk, pedagang pengumpul dan pengecer, serta konsumen menghendaki harga beli rendah dengan kualitas tinggi. Jelas di sini ada perbedaan kepentingan antar berbagai pihak. Perlu kemitraan antar empat pelaku pemasaran ini karena satu dengan yang lain saling membutuhkan. Dalam jangka panjang semua akan salingtergantungan dan bisa

bertahan jika masing-masing merasa diuntungkan. Jika suplai dalam negeri tidak lagi mencukupi karena petani kurang insentif untuk memproduksi maka akan terjadi impor. Suplai dari impor untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik pada taraf tertentu diperlukan, tetapi disisi lain dapat menekan petani (Pasandaran, 2015).

Kinerja pemasaran produk pertanian yang baik, khususnya pangan akan mendorong petani menghasilkan pangan melebihi kebutuhan rumah tangga. Petani akan memasarkan sebagian produksinya setelah dikurangi untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga. Hasil panen yang dijual digunakan oleh petani untuk membayar tenaga kerja, sarana produksi, sewa lahan maupun kebutuhan sehari-hari (Pasandaran, 2015). Pemasaran juga memberi insentif kepada petani agar menghasilkan produk sesuai kebutuhan konsumen serta mengikuti standar pemasaran yang berlaku. Bahkan petani bersedia memproduksi pangan yang bukan merupakan pangan pokok karena produknya laku dijual dan menguntungkan.

Kinerja pemasaran diukur dari keuntungan yang diperoleh produsen (petani) atau persentase harga yang diterima petani dibanding harga eceran, efisiensi rantai pemasaran, dan keterjangkauan harga produk oleh konsumen (Pasandaran, 2015). Intervensi pemerintah dapat mempengaruhi kinerja pasar. Untuk komoditas pangan yang bersifat strategis, intervensi pemerintah umumnya dapat membuat kinerja pasar menjadi lebih baik.

Provinsi Sulawesi Barat sebagai salah satu lumbung pangan terutama beras terus mengalami peningkatan jumlah produksi dari tahun ketahun.

Perekonomian masyarakat Kabupaten Polewali Mandar, terutama tanaman pangan komoditi padi pada tahun 2017 setidaknya tercatat luas panen sekitar 49.249 ha, dengan produksi jumlah produksi sebesar 337.236 ton (BPS, 2017).

Kabupaten Polewali Mandar memiliki potensi pertanian yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini terlihat dari struktur perekonomian yang selalu ditopang oleh kategori ini. Hal ini menjadikan pertanian sebagai salah satu konsumen dari pemerintah daerah. Penciptaan lahan sawah baru menjadi salah satu alternatif dari pemerintah dalam meningkatkan produksi padi. (BPS, 2017).

Meningkatnya produksi pada tahun 2017 sepertinya didukung oleh adanya faktor intensifikasi pertanian yang dilaksanakan oleh pemerintah. Hal ini terlihat dari meningkatnya produktivitas padi sawah dari 72,5 kuintal/ha pada tahun 2016 menjadi 73,46 kuintal/ha pada tahun 2017. (BPS, 2017).

Pada tahun 2019 harga jual gabah di Kabupaten Polewali Mandar sebesar Rp. 5.000,- / kg sedangkan harga beras berkisar Rp. 8.500,- / kg. Dengan harga patokan yang sudah ada, optimalisasi margin hanya dapat dilakukan dengan menekan harga pembelian dari petani. Sehingga petani sulit mendapatkan daya tawar untuk memperoleh harga yang lebih baik. Faktor lain yang diasumsikan menyebabkan kesenjangan adalah sistem saluran pemasaran padi dan usahatani yang kurang efisien sehingga perlu dilakukan studi dekskriptif mengenai bagaimana usahatani dan pendapatannya serta bagaimana sistem pemasaran pada sentra – sentra produksi padi, khususnya di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.



Potensi Kabupaten Polewali Mandar dalam produksi padi terlihat cukup besar, namun sepanjang ini belum ada kajian yang mendalam berkaitan dengan besaran konsumsi, produksi, dan pemasaran padi. Padahal informasi berdasarkan analisis tersebut dapat menjadi kontribusi penting untuk pengambilan kebijakan pemerintah menuju pencapaian swasembada pangan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian yang masalah utamanya adalah bagaimana produksi, konsumsi, dan pemasaran padi pada tingkat desa di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah produksi padi permusim tanam ?
2. Berapa besar jumlah produksi padi yang dikonsumsi dan yang dijual ?
3. Bagaimana model rantai pemasaran beras ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui jumlah produksi padi permusim tanam.
2. Menganalisis produksi padi yang dikonsumsi dan yang dijual oleh petani.
3. Menganalisis mata rantai pemasaran beras.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menangani dan menentukan kebijakan permasalahan beras dalam negeri.

2. Sebagai sumber informasi bagi penyuluh dalam penyusunan program penyuluhan sesuai kebutuhan dan permasalahan petani.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Aspek Agronomi Tanaman Padi

##### 2.1.1 Taksonomi

Klasifikasi Tanaman Padi Menurut Tjitrosoepomo 2004, klasifikasi tanaman padi adalah sebagai berikut.

Regnum	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Poales
Familia	: Graminae
Genus	: Oryza
Species	: Oryza sativa L.

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan rumput berumur pendek 5-6 bulan, berakar serabut, membentuk rumpun dengan mengeluarkan anakan-anakan, batang berongga beruas-ruas, dapat mencapai tinggi sampai lebih kurang 1,5m. Daun berselin, bangun garis dengan pelepah yang terbuka. Bunga pada ujung batang beru suatu mlai dengan bulir kecil yang pipih, masing-masing terdiri atas 1 bunga. Tiap bunga disamping *gluma* mempunyai 1 *palae inferior*, 2 *palae superior*, 2 *lodicolae*, 3 benang sari dan suatu putik berbentuk bulu (Tjitrosoepomo, 1994).

### 2.1.2 Budidaya Tanaman Padi

Menurut Purwono dan Purnawati (2009), padi tergolong dalam famili *Gramenineae* ( rumput-rumputan ). Padi dapat beradaptasi pada lingkungan aerob dan nonaerob. Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang inilah tumbuh anakan atau daun. Akar padi adalah akar serabut yang sangat sensitif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Biji padi mengandung butiran pati amilosa dan amilopektin yang mempengaruhi mutu dan rasa nasi.

Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010).

Ciri khusus budidaya padi sawah adalah adanya penggenangan selama fase pertumbuhan tanaman. Budidaya padi sawah dilakukan pada tanah yang berstuktur lumpur. Tahapan budidaya padi sawah secara garis besar adalah penyiapan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, dan panen. Pemberian air pada tanaman padi disesuaikan dengan kebutuhan tanaman yakni dengan mengatur ketinggian genangan. Ketinggian genangan berkisar 2-5 cm, karena jika berlebihan dapat mengurangi jumlah anakan. Prinsip pemberian air adalah memberikan pada saat yang tepat, jumlah yang cukup, kualitas air yang baik, dan disesuaikan fase pertumbuhan tanaman (Yusuf, 2010).

### **2.1.3 Morfologi Tanaman Padi**

Secara morfologi tanaman padi termasuk tanaman setahun atau semusim.

Batang padi berbentuk bulat dengan daun panjang yang berdiri pada ruas-ruas batang dan terdapat sebuah malai pada ujung batang. Bagian Vegetatif dari 10 tanaman padi adalah akar, batang, dan daun, sedangkan bagian generatif berupa malai dari bulir-bulir padi (Kuswanto, 2007).

#### **1. Akar**

Akar tanaman padi berfungsi menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah yang kemudian diangkut ke bagian atas tanaman (Fitri, 2009).

Akar tanaman padi adalah akar serabut. Radikula (akar primer) yaitu akar yang tumbuh pada saat benih berkecambah. Pada benih yang sedang berkecambah timbul calon akar dan batang. Apabila pada akar primer terganggu, maka akar seminal akan tumbuh dengan cepat. Akar-akar seminal akan digantikan oleh akar-akar sekunder (akar adventif) yang tumbuh dari batang bagian bawah. Bagian akar yang telah dewasa (lebih tua) dan telah mengalami perkembangan berwarna coklat, sedangkan akar yang masih muda berwarna putih (Suhartatik, 2008).

#### **2. Batang**

Padi termasuk kedalam familia Graminae yang memiliki batang dengan susunan beruas-ruas. Batang padi berbentuk bulat, berongga, dan beruas. Antar ruas pada batang padi dipisahkan oleh buku. Panjangnya tiap-tiap ruas tidak sama. Ruas yang terpendek terdapat pada pangkal batang dan ruas kedua, ketiga, dan seterusnya lebih panjang dari pada ruas

yang didahuluinya. Pada buku bagian bawah ruas terdapat daun pelepah yang 11 membalut ruas sampai buku bagian atas. Pada buku bagian ujung dari daun pelepah memperlihatkan percabangan dimana cabang yang terpendek menjadi ligula (lidah daun) dan bagian yang terpanjang dan terbesar menjadi daun kelopak yang memiliki bagian auricle pada sebelah kiri dan kanan. Daun kelopak yang terpanjang dan membalut ruas yang paling atas dari batang disebut daun bendera. Pembentukan anakan padi sangat dipengaruhi oleh unsur hara, sinar matahari, jarak tanam, dan teknik budidaya (Fitri, 2009).

### **3. Daun**

Padi termasuk tanaman jenis rumput-rumputan mempunyai daun yang berbeda-beda, baik bentuk, susunan, maupun bagian-bagiannya. Ciri khas daun padi adalah terdapat sisik dan telinga daun. Daun tanaman padi tumbuh pada batang dalam susunan yang berselang-seling. Pada setiap buku terdapat satu daun. Setiap daun terdiri atas helai daun yang memiliki bentuk panjang seperti pita. Pelepah daun yang menyelubungi batang berfungsi untuk menguatkan bagian ruas yang jaringannya lunak, telinga daun (auricle), lidah daun (ligule) yang terletak pada perbatasan antara helai daun dan upih. Fungsi dari lidah daun adalah mencegah masuknya air hujan diantara batang dan pelepah daun (Suhartatik, 2008).

Daun yang muncul pada saat terjadi perkecambahan dinamakan koleoptil. Koleoptil keluar dari benih yang disebar dan akan memanjang terus sampai permukaan air. Setelah koleoptil membuka akan diikuti

keluarnya daun 12 pertama, daun kedua dan seterusnya hingga mencapai puncak yang disebut daun bendera, sedangkan daun terpanjang biasanya pada daun ketiga. Daun bendera merupakan daun yang lebih pendek dari pada daun-daun di bawahnya, namun lebih lebar dari pada daun sebelumnya. Daun bendera ini terletak di bawah malai padi. Daun padi pada awalnya adalah tunas yang kemudian berkembang menjadi daun. Daun pertama pada batang keluar bersamaan dengan timbulnya tunas (calon daun) berikutnya. Pertumbuhan daun yang satu dengan daun berikutnya (daun baru) mempunyai selang waktu 7 hari (Anonymous3 , 2012).

#### **4. Bunga**

Bunga padi pada hakikatnya terdiri atas tangkai, bakal buah, lemma, palea, putik, dan benang sari. Tiap unit bunga terletak pada cabang-cabang bulir yang terdiri atas cabang primer dan cabang sekunder. Sekumpulan bunga padi (spikelet) yang keluar dari buku paling atas dinamakan malai. Bulirbulir padi terletak pada cabang pertama dan cabang kedua, sedangkan sumbu utama malai adalah ruas buku yang terakhir pada batang. Panjang malai tergantung pada varietas padi yang ditanam dan cara bercocok tanam (Suhartatik, 2008).

Jika bunga padi telah dewasa, palea dan lemma yang semula bersatu akan membuka dengan sendirinya agar pemanjangan benang sari dapat terlihat dari floret yang membuka. Membukanya palea dan lemma

ini terjadi antara jam 10-12, pada suhu 30-32 oC. Palea dan lemma akan tertutup setelah kepala sari melakukan penyerbukan (Suhartatik, 2008).

## **2.2 Ketersediaan (Produksi) Beras**

Secara umum produksi merupakan proses penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang-barang, jasa, atau kedua-duanya. Produsen dapat menggunakan salah satu atau ketiga faktor produksi tersebut dengan menggunakan kombinasi yang berbeda-beda untuk menghasilkan banyak produk (Hardiansyah dalam Nursari, 2010).

Produksi pertanian sangat tergantung pada empat faktor yaitu cukup lahan untuk menanam tanaman, penduduk menyediakan tenaga, uang untuk menyediakan modal pertanian yang diperlukan, dan tenaga ahli yang terampil untuk membantu meningkatkan produksi pertanian maupun distribusi beras yang merata produk (Hardiansyah dalam Nursari, 2010).

Ketersediaan (produksi) beras pada tingkat rumah tangga umumnya bersumber dari hasil produksi usahatani dan proses pembelian. Rumah tangga yang mempunyai produksi beras yang tinggi, ketersediaan dipenuhi dari hasil produksinya sendiri, sementara rumah tangga dengan jumlah produksi rendah ketersediaan dipenuhi dari produksi sendiri serta membeli tambahan dipasar (Sukiyono dalam Nursari, 2010).

## **2.3 Konsumsi Beras**

Konsumsi beras dapat diartikan sebagai jumlah beras, baik tunggal maupun beragam yang dimakan oleh seseorang atau sekelompok seseorang dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosiologis.



Dengan demikian beras merupakan kebutuhan biologis manusia yang juga sekaligus berperan penting secara psikologis dan sosial dalam kehidupan manusia (Khomsan dalam Nursari, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi beras, antara lain: keinginan pribadi, lingkungan fisik, lingkungan biologi, lingkungan sosial budaya dan standar hidup. Faktor-faktor ini saling berkaitan satu sama lain membentuk pola makan dari generasi ke generasi yang sulit untuk merubahnya. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain adalah kebiasaan dan anggapan kalau belum makan nasi berarti belum makan walaupun sudah makan selain nasi. Sebaliknya makan nasi tanpa pelengkap sudah dianggap makan (Khomsan dalam Nursari, 2010).

Konsumsi beras rumah tangga ditentukan oleh ketersediaan beras, sistem distribusi dan kemampuan meraih beras tersebut. Konsumsi beras pada tingkat individu atau rumah tangga dapat diterjemahkan kedalam pemenuhan seluruh unsur/zat gizi per hari. Secara teritis konsumsi beras dipengaruhi paling tidak oleh faktor utama yaitu penyediaan beras (produksi), daya beli masyarakat (pendapatan-pengeluaran), pengetahuan dan kesadaran gizi, dan faktor-faktor sosial budaya yang berkaitan dengan konsumsi beras, faktor pribadi (umur dan jenis kelamin) serta kesukaan juga mempengaruhi jenis dan jumlah beras yang dikonsumsi penduduk (Taba dalam Nursari, 2010).

#### **2.4Pemasaran hasil produksi Usahatani Padi**

Pemasaran sebagaimana diketahui, adalah inti dari sebuah usaha. Tanpa pemasaran tidak ada yang namanya perusahaan, akan tetapi apa yang dimaksud dengan pemasaran menurut Kotler dalam Komalasari (2010) adalah suatu proses

sosial manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk dengan pihak lain.

Secara umum tataniaga atau pemasaran dianggap sebagai proses aliran barang yang terjadi dalam pasar. Dalam pemasaran ini barang mengalir dari produsen sampai kepada konsumen akhir yang disertai penambahan guna bentuk melalui proses pengolahan, guna tempat melalui proses pengangkutan dan guna waktu melalui proses penyimpanan. Pemasaran komoditi pertanian dari proses konsentrasi yaitu pengumpulan produk-produk pertanian dari petani ke tengkulak, pedagang pengumpul, dan pedagang besar serta diakhiri proses distribusi yaitu penjualan dari pedagang ke agen, pengecer dan konsumen (Sudiyono dalam Nur, 2013)

Dalam saluran pemasaran terdapat suatu lembaga ataupun individu yang dapat meyalurkan barang atau jasa sebagai perantara, serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya, yang biasa disebut sebagai lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran merupakan badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen akhir, serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya. Lembaga pemasaran menjadi penghubung antara produsen dan konsumen (Mubyarto dalam Nur, 2013). Lembaga pemasaran tidakhanya terdiri dari para pedagang yang menjadi perantara, namun produsen dan konsumen juga merupakan lembaga pemasaran.

Rantai pemasaran komoditas pertanian pada umumnya memiliki rantai pemasaran yang panjang sehingga banyak pelaku pemasaran yang terlibat. Di antara para pelaku pemasaran, posisi produsen atau petani adalah yang paling lemah. Panjangnya rantai pemasaran mengakibatkan terlalu besarnya keuntungan pemasaran yang diambil oleh para pelaku pemasaran tersebut.

Soekartawi dalam Nur (2013) menyebutkan beberapa sebab terjadinya rantai pemasaran hasil pertanian yang panjang dan produsen sering dirugikan antara lain : (1) pasar yang tidak bekerja sempurna, (2) lemahnya informasi pasar, (3) lemahnya petani memanfaatkan peluang pasar, (4) lemahnya posisi petani untuk melakukan penawaran harga guna mendapatkan harga yang baik, dan (5) petani melakukan usaha tani yang tidak berdasarkan permintaan pasar melainkan karena usaha tani yang diusahakan secara turun menurun. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan terhadap pemasaran disebabkan lemahnya penguasaan aspek-aspek manajemen.

Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa untuk melakukan analisis terhadap sistem tataniaga atau suatu organisasi pasar dapat dilakukan dengan mengelompokkannya menjadi tiga komponen yaitu : struktur pasar, perilaku pasar, dan keragaan pasar yang dikenal dengan model S-C-P (structure, conduct, and performance).

- a. Struktur Pasar (market structure), merupakan gambaran hubungan antarpenjual dan pembeli yang dapat dilihat dari jumlah lembaga pemasaran, diferensiasi produk, dan kondisi keluar masuk pasar (entry condition). Struktur pasar dikatakan bersaing apabila jumlah pembeli dan

penjual banyak, pembeli dan penjual hanya menguasai sebagian kecil dari barang yang dipasarkan, sehingga masing-masing tidak dapat mempengaruhi harga pasar (price taker), tidak ada gejala konsentrasi, produk yang diperjualbelikan bersifat homogen dan bebas untuk keluar masuk pasar. Struktur pasar yang tidak bersaing sempurna terjadi pada pasar monopoli (hanya ada penjual tunggal), pasar monopsoni (hanya ada pembeli tunggal), pasar oligopoli (ada beberapa penjual), dan pasar oligopsoni (pasar beberapa pembeli).

b. Perilaku pasar (market conduct), merupakan gambaran tingkah laku lembaga tataniaga dalam menghadapi struktur pasar, untuk tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, yang meliputi kegiatan pembelian, penjualan, penentuan harga serta strategi pasar, seperti : potongan harga, penimbangan yang curang, dan lain sebagainya.

c. Keragaan pasar (market performance), merupakan gambaran gejala pasar yang tampak akibat interaksi antara struktur pasar dan perilaku pasar. Interaksi antar ini cenderung bersifat kompleks dan saling mempengaruhi secara dinamis

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memiliki potensi sebagai penghasil padi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2019.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini populasi adalah petani ( pemilik ) yang berada di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 182orang.

##### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak, sebesar 15 % dari populasi sehingga sampel berjumlah 27 orang.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer yang diperlukan selama penelitian berupa

identitas responden, jumlah pendapatan, kebiasaan/pola makan, jenis beras yang dikonsumsi, jumlah total produksi padi, jumlah konsumsi beras dan lain-lain.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait, berupa kantor Desa Baru, Kantor Camat Luyo, Dinas pertanian Kabupaten Polewali Mandar, Badan Statistik Kabupaten Polewali Mandar. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain : jumlah produksi dan konsumsi pada suatu daerah, jumlah penduduk keseluruhan, data kependudukan, kondisi suatu daerah, dan lain-lain.

### **3.4 Cara Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden ( petani padi sawah ) dengan menggunakan kuesioner.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan ditabulasi dan diolah dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Untuk mencapai tujuan pertama dan kedua maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif guna mengetahui jumlah produksi yang dikonsumsi dan yang dijual oleh keluarga petani. Jumlah produksi akan

memperhatikan produktifitas lahan dan penerimaan usahatani dengan menggunakan rumus analisis pendapatan sebagai berikut (Soekartawi dalam Hasminar, 2014) :

#### **Penerimaan**

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (penerimaan) ( Rp )

P = Price (harga) ( Rp/kg)

Q = Quantity (jumlah produksi) ( Kg )

#### **Total Biaya**

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (biaya total) ( Rp)

FC = Fixed Cost (biaya tetap) ( Rp)

VC = Variabel Cost (biaya variabel) ( Rp)

#### **Keuntungan**

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan( Rp)

TR = Total Revenue (penerimaan)( Rp)

TC = Total Cost (biaya total)( Rp)

2. Analisis konsumsi beras dihitung dengan seberapa banyak jumlah beras yang dikonsumsi dengan memperhatikan beberapa hal penting antara lain :

jumlah anggota keluarga, umur dan jenis kelamin anggota keluarga, dan pola/frekuensi makan oleh rumah tangga petani .

3. Untuk mencapai tujuan ke tiga adalah dengan menggunakan analisis margin pemasaran dengan rumus sebagai berikut (Sudiyono dalam Widiarti, 2010).

$$M = Pr - Pf$$

Keterangan :

M = Margin Pemasaran ( Rp/kg )

Pr = Harga ditingkat Pengecer ( Rp/kg )

Pf = Harga ditingkat Petani ( Rp/kg )

### 3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian-pengertian atau batasan-batasan yang digunakan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan memudahkan dalam proses pengambilan data. Adapun konsep operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Petani padi sawah adalah orang yang membudidayakan tanaman padi pada areal persawahan yang berada di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Produksi yang dihasilkan oleh usahatani padi adalah tersedianya sejumlahgabah pada rumah tangga petani yang dihitung dalam satuan kg/tahun.
3. Produksi dalam setahun adalah penjumlahan dari produksi tiga kali musim tanam yang dihitung dalam satuan kg.



4. Konsumsi gabah adalah sejumlah gabah yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani yang berasal dari hasil produksi sendiri yang dihitung dalam satuan kg/tahun
5. Saluran pemasaran yang dimaksud adalah aliran beras dari petani ke konsumen akhir.
6. Margin pemasaran adalah margin yang terjadi pada setiap lembaga pemasaran yang digunakan dalam pemasaran gabah yang dihitung dalam satuan Rp/Kg.
7. Rumah tangga petani adalah sekelompok individu yang umumnya didasarkan pada hubungan kekeluargaan yang tinggal dalam satu rumah yang terdiri dari Bapak, Ibu, anak, serta anggota keluarga lainnya dan makan dari dapur yang sama.

## BAB IV

### KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

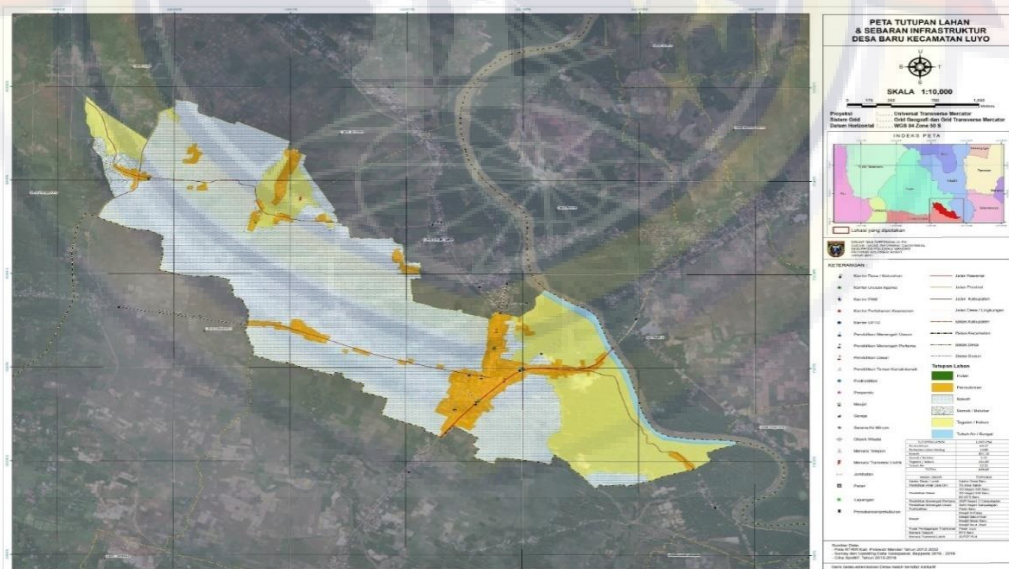
#### 4.1 Letak Geografis

Desa Baru merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, yang merupakan salah satu desa penghasil padi di Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun batas-batas Desa Baru adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mapilli Barat dan Kecamatan Mapilli
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Maloso dan Desa Mapilli Barat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mapilli Barat dan Desa tenggelan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Botto Kecamatan Campalagian

#### 4.2 Gambar Peta Desa Baru



### 4.3 Luas Wilayah dan Penggunaannya

Desa Baru memiliki luas lahan berkisar 679, 87 Ha, Sebagian besar areanya digunakan untuk persawahan yaitu 66,35 persen dan penggunaan lahan paling sedikit adalah pekarangan 0.56 persen. Penggunaan wilayah dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Penggunaan Lahan di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

NO	Jenis Penggunaannya	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pekarangan	3,74	0,56
2	Pemukiman	64,27	9,45
3	Sawah	451,14	66,35
4	Tegal/Ladang	14,85	2,18
5	Perkebunan	131,87	19,40
6	Fasilitas Umum	14	2,06
	<b>Jumlah</b>	<b>679,87</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari Monografi Desa Baru, 2019.

Dilihat dari Tabel 4, jumlah penggunaan lahan untuk sawah adalah 451,14 Ha sedangkan untuk jumlah lahan untuk pekarangan 3,74 Ha.

### 4.4 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar adalah 4.369 jiwa yang terdiri dari 2.125 jiwa laki-laki dan 2.244 jiwa perempuan dengan jumlah rumah tangga 927 kepala keluarga.

**Tabel 4. Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0-6	115	5,41	133	5,92	248	5,67
7-12	259	12,18	250	11,14	509	11,65
13-18	258	12,14	305	13,59	563	12,88
19-25	344	16,18	342	15,24	686	15,70
26-40	509	23,95	524	23,35	1.033	23,64
41-55	435	20,47	428	19,07	863	19,75
56-65	116	5,45	148	6,59	264	6,04
65 +	89	4,17	114	5,07	203	4,64
<b>Jumlah</b>	<b>2.125</b>	<b>100</b>	<b>2.244</b>	<b>100</b>	<b>4.369</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari Monografi Desa Baru, 2019.

Dilihat dari Tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa pada tingkat penyebaran jumlah penduduk yang paling tinggi yaitu pada kelompok umur 26-40 tahun dengan jumlah 1.033 jiwa (23,64%), sedangkan jumlah penduduk yang paling rendah yaitu pada kelompok umur 65+ tahun dengan jumlah 203 jiwa (4,64%).

#### **4.5 Pendidikan**

Pada Tabel 5 dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ada di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar.

**Tabel 5. Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah – SD	3.974	90,95
2.	SMP-SMA	312	7,14
3.	D2 - D3	30	0,68
4	S1 - S2	53	1,21
	<b>Jumlah</b>	<b>4.369</b>	<b>100</b>

Sumber :Diolah dari Monografi Desa Baru, 2019.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa keadaan Penduduk Desa Baru yang tidak sekolah – SD menempati angka tertinggi yakni 3.974 jiwa (90,95%) sebagian besar adalah anak-anak dan orang tua, sedangkan yang lulusan SMP – SMA sebanyak 312 jiwa (7,14%), lulusan S1-S2 Sebanyak 53 jiwa (1,21%) dan yang terendah adalah lulusan D2 – D3 sebanyak 30 jiwa (0,68%), hal ini berarti rata – rata pendidikan di daerah ini masih perlu ditingkatkan.

#### **4.6 Penduduk Menurut Mata Pencahariannya**

Penduduk usia produktif mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam sesuai dengan keadaan wilayah dan sumber daya alam yang ada. Mata pencaharian merupakan kegiatan yang penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk lebih jelasnya mengenai penduduk menurut mata pencahariannya yang ada di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019.**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	182	31,48
2.	PNS/TNI	32	5,53
3.	Peternak	6	1,03
4.	Pedagang/Pengusaha	34	5,88
5.	Pensiunan	38	6,57
6.	Buruh/Karyawan/Supir	113	19,55
7.	Tukang	8	1,38
8.	Wiraswasta	165	28,54
	<b>Jumlah</b>	<b>578</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari Monografi Desa Baru, 2019.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa sektor pertanian mendominasi dan menjadi sumber mata pencaharian yang paling besar di Desa Baru adalah petani yang berjumlah 182 jiwa (31,48%) dan merupakan objek penelitian saya yang ada di desa tersebut. Selain itu dari sektor lain walaupun tidak mendominasi tetapi memiliki andil bagi pengembangan dan pembangunan di Desa Baru. Total jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu 572 jiwa sedangkan jumlah penduduk di Desa Baru berjumlah 4.369 jiwa yang artinya ada 3.797 jiwa yang berusia muda dan belum bekerja.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Petani

Bagian ini akan memaparkan aspek umur dan pendidikan petani padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola suatu usaha. Petani yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan lebih cepat menerima teknologi yang dianjurkan. Sebaliknya petani yang berusia tua mempunyai banyak pertimbangan dalam menerima teknologi baru. Berikut klasifikasi tingkat umur petani responden yang disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Petani Padi Menurut Umur di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, 2019**

No.	Umur	Jumlah	Persentase( %)
1	35-44	11	40,74
2	45-54	10	37,03
3	>54	6	22,22
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Informasi umur pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa umumnya petani berada dalam rentang umur 35-44 (40,74%). Kelompok umur 55 tahun ketas merupakan petani yang paling sedikit (22,22%). Dilihat dari sebaran umur, tampaknya petani di Desa Baru Kecamatan Luyo berada dalam usia yang produktif. Diketahui bahwa umur tersebut dapat menerima inovasi teknologi pertanian dan juga mereka masih memiliki tanggungan keluarga yang sebagian besar masih bersekolah.

Gambaran tentang pendidikan petani yang disajikan pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa lebih dari hampir 75 persen petani di desa Baru Kecamatan Luyo berpendidikan rendah (74.1 persen).

**Tabel 8. Petani Padi Menurut Pendidikan di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, 2019**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	15	55,55
2	SMP	5	18,51
3	SMA	7	25,92
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa keadaan Pendidikan petani responden pada tingkat SD menempati angka tertinggi yakni 15 jiwa (55,55%), sedangkan pada tingkat SMA sebanyak 7 jiwa (25,92%), dan yang terendah adalah pada tingkat SMP sebanyak 5 jiwa (%), hal ini berarti rata – rata pendidikan di daerah ini masih perlu ditingkatkan.

## **5.2 Tanggungan Rumah Tangga Petani dan Status Tempat Tinggal**

Jumlah tanggungan petani responden merupakan beban bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan hidupnya, namun disisi lain juga merupakan sumber tenaga kerja dalam kegiatan usahanya. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat di lihat pada Tabel 9.



**Tabel 9. Tanggungan Rumah Tangga Petani di Desa Baru Kecamatan Luyo , Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No.	Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	2-4	13	48,14
2	5-7	13	48,14
3	>7	1	3,70
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Pada Tabel 9 memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan 2 – 4 orang dan 5 – 7 sama, yakni masing-masing (48,14%). Jumlah tanggungan keluarga memiliki kaitan langsung dengan jumlah konsumsi pangan (terutama beras pada rumah tangga tersebut). Petani di Desa Baru menyimpan beras hasil panennya untuk kebutuhan konsumsi primer. Terlihat bahwa rumah tangga petani di Desa Baru jumlah tanggungannya dari 2-7 (96,28 persen).

Gambaran tentang anggota rumah tangga menurut pendidikan dan status tempat tinggal yang disajikan pada Tabel 10 memperlihatkan bahwa 99 persen hampir semuanya tinggal serumah.

**Tabel 10. Anggota Rumah Tangga Menurut Pendidikan dan Status Tempat Tinggal di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No.	Pendidikan	Art Serumah		Art Tidak Serumah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	TK-SD	23	52,27	-	-
2	SMP	6	13,63	-	-
3	SMA	13	29,54	-	-
4	PT	2	4,54	4	100
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Informasi dari Tabel 10 menunjukkan bahwa pendidikan anggota rumah tanggayang tinggal serumah pada tingkat TK-SD menempati angka tertinggi(52,27%), sedangkan pada tingkat Perguruan Tinggi (PT) menempati angka terendah yaitu (4,54%) dan pendidikan anggota rumah tangga yang tidak serumah pada tingkat perguruan tinggi (PT) yaitu sebanyak (100%).Dari 4 orang tersebut 2 diantaranya adayang kuliah di Makassar, 1 kuliah di Kendari dan 1 lainnya kuliah di Yogyakarta. alasan dari ke-4 orang tersebut memilih kuliah diluar daerah yaitu karena ada pendidikan di daerahnya masih sangat minim, dukungan dari orang tua dan salah satu dari 4 orang tersebut memilih keluar daerah karena sekolahnya kebetulan bekerja sama dengan salah satu perguruan tinggi (PT) yang ada di Yogyakarta.

Gambaran tentang rata-rata biaya pendidikan perbulan anggota rumah tangga yang disajikan pada Tabel 11 memperlihatkan bahwarata-rata biayapendidikan pada perguruan tinggi (PT) lebih besar dari pada tingkat pendidikan yang lain.

**Tabel 11. Rata-Rata Biaya Pendidikan Perbulan Anggota Rumah Tangga di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No.	Pendidikan	Serumah	Tidak Serumah	Total	Rata-rata
1	TK-SD	Rp.2.740.000		Rp.2.740.000	Rp.119.130
2	SMP	Rp.1.170.000		Rp.1.170.000	Rp.195.000
3	SMA	Rp.6.700.000		Rp.6.700.000	Rp.515.384
4	PT	Rp.1.550.000	Rp.4.300.000	Rp.5.850.000	Rp.975.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Berdasarkan pada Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya pendidikan pada tingkat perguruan tinggi (PT) paling besar yaitu sebesar Rp.975.000, sedangkan paling terendah yaitu pada tingkat TK-SD sebesar Rp.119.000.

### 5.3 Pekerjaan Tambahan

Bagian ini akan memaparkan tentang pekerjaan tambahan petani padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar yang disajikan pada Tabel 12.

Gambaran tentang pekerjaan tambahan yang disajikan pada Tabel 12 memperlihatkan bahwa jumlah pendapatan paling tertinggi yaitu pada pekerjaan wiraswasta.

**Tabel 12. Pekerjaan Tambahan Petani Responden Perbulan di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)	Pendapatan	Rata-rata
1	Giling Gabah	1	3,70	Rp.2.000.000	Rp.2.000.000
2	Tukang Ojek	3	11,11	Rp.5.000.000	Rp.1.666.667
3	Wiraswasta	7	25,92	Rp.22.500.000	Rp.3.214.286
4	Toko Campuran	1	3,70	Rp.10.000.000	Rp.10.000.000
5	Pedagang	7	25,92	Rp.19.000.000	Rp.2.714.286
6	Toko/Bengkel	1	3,70	Rp.15.000.000	Rp.15.000.000
7	Staf Desa	1	3,70	Rp.1.900.000	Rp.1.900.000
8	Buruh Bangunan	1	3,70	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000
9	Tukang Batu	1	3,70	Rp.2.500.000	Rp.2.500.000
10	Penjual Nasi Kuning	1	3,70	Rp.500.000	Rp.500.000
11	Kepala dusun	1	3,70	Rp.1.400.000	Rp.1.400.000
12	Tidak bekerja	2	7,40	-	
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>	<b>Rp.81.300.000</b>	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 12 menunjukkan bahwa pekerjaan tambahan yang memiliki pendapatan yang paling tinggi yaitu Toko/Bengkel dengan rata-rata Rp.15.000.000 dan pendapatan yang paling rendah yaitu pekerjaan tambahan penjual nasi kuning dengan pendapatan rata-rata Rp.500.000.

Pekerjaan tambahan dari beberapa responden sebagai seorang wiraswasta ini adalah seseorang yang mempunyai berbagai macam pekerjaan. Pekerjaan toko campuran ini juga adalah pekerjaan salah satu responden yang memiliki berbagai macam jenis barang yang dijual dan memiliki pendapatan yang cukup besar yaitu sebesar Rp.10.000.000 perbulan. Toko/Bengkel juga adalah pekerjaan yang dimiliki salah satu responden dan memiliki pendapatan yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp.15.000.000 perbulan, awalnya bengkel tersebut adalah bengkel sepeda tetapi dari tahun ketahun pendapatannya terus meningkat dan akhirnya menjadi bengkel motor yang mempunyai banyak pelanggan. Pekerjaan tambahan sebagai penjual nasi kuning yang dimaksud adalah seorang janda dan sekaligus kepala rumah tangga yang menafkahi 1 orang anak, pekerjaan tersebut digeluti karena tidak memiliki modal yang cukup besar, pekerjaannya tidak terlalu berat bagi seorang janda dan pendapatan dari menjual nasi kuning tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Dari 27 responden ada 2 responden yang tidak memiliki pekerjaan tambahan.

#### **5.4 Karakteristik Usahatani**

Pada bagian ini akan dijelaskan karakteristik usahatani padi seperti luas lahan, pemakaian pestisida, hama dan penyakit, penggunaan tenaga kerja, dan

hasil produksi usahatani padi, variabel-variabel tersebut akan diuraikan dibawah ini:

#### 5.4.1 Luas Lahan

Kegiatan bertani petani padi di Desa Baru Kecamatan Luyo dilakukan pada lahan yang bervariasi antara 0,25 Ha sampai pada lahan yang luasnya 2,0 Ha. Luas lahan yang bervariasi ini memiliki pengaruh besar terhadap jumlah produksi padi pada musim panen. Untuk mengetahui keadaan responden menurut luas lahan dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No.	Luas Lahan (Ha)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	0,20-0,30	9	33,33
2	0,31-0,50	10	37,03
3	0,51-1,0	6	22,22
4	>1,0	2	7,40
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut luas lahan yang paling tinggi yaitu pada luas lahan 0,31 – 0,50 ha sebanyak 10 orang sedangkan distribusi responden berdasarkan luas lahan yang paling rendah yaitu dengan luas lahan >1,0 sebanyak 2 orang.

#### 5.4.2 Pemakaian Pupuk

Unsur hara yang tersedia dalam tanah saja belum mencukupi bagi sepanjang pertumbuhan padi. Untuk menyediakan zat hara yang optimal bagi pertumbuhan padi, maka petani menambahkan dari luar melalui pemupukan pada tanaman padi dilakukan setelah penanaman.

Jumlah pupuk yang digunakan tergantung dari luas lahan, pengalaman dan kemampuan ekonomi petani, jenis pupuk yang digunakan petani padi di Desa Baru adalah Urea dan NPK Phonska. Penggunaan pupuk ini berbeda-beda oleh setiap responden tergantung dengan luasan lahan tanaman padi.

**Tabel 14. Penggunaan Pupuk di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No.	Jenis pupuk yang digunakan	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	Urea dan NPK Phonska	21	77,77
2	Urea	6	22,23
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 14 menunjukkan bahwa 21 orang atau 77,77 % responden yang menggunakan pupuk jenis Urea dan NPK Phonska dan 2 orang atau 22,23% responden yang hanya menggunakan pupuk Urea.

#### **5.4.3 Hama dan Penyakit**

Penyakit adalah kerusakan- kerusakan pada tanaman yang disebabkan oleh berbagai macam virus dan bakteri, kerusakan pada tanaman akibat penyakit bisa mendatangkan kerugian besar jika tidak diantisipasi, demikian pula halnya dengan hama juga merupakan salah satu faktor penyebab rusaknya tanaman. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka petani padi di Desa Baru menggunakan pestisida.

Penggunaan pestisida pada tanaman padi dimaksudkan untuk menanggulangi hama dan penyakit pada tanaman baik yang belum berproduksi maupun yang telah berproduksi. Namun pemberian pestisida harus memperhatikan dosis penggunaan serta cara penggunaannya. Ada beberapa jenis

pestisida yang sering digunakan oleh petani padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar seperti spontan, metacolor, hiponararel, josepat, gandasil, sempurna, prapaton, score, explore, laser, polisa dan domindor. Untuk mengetahui penggunaan pestisida oleh petani padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

**Tabel 15. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah penggunaan Pestisida di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No.	Banyak JenisPestisida yang digunakan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2-4	24	88,88
2	5-7	3	11,12
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Dilihat dar Tabel 15 penggunaan pestisida paling banyak adalah 2-4 sebanyak 88,88 % dan penggunaan pupuk 5-7 sebanyak 11,12%.

Penggunaan pestisida ini berbeda-beda setiap responden, tergantung dengan luas lahan yang dimiliki petani atau tergantung banyaknya hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Semakin luas lahan tanaman padi semakin banyak padi yang dipelihara serta semakin banyak hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi maka pestisida yang digunakan pun juga semakin banyak.

#### **5.4.4 Hasil Produksi Tanaman Padi**

Produksi padi yang dihasilkan dalam 3 kali panen oleh setiap petani bervariasi, hal ini disebabkan oleh adanya berbagai macam perbedaan luas lahan, tingkat kesuburan tanah, pemakaian pupuk dan obat-obatan serta penggunaan

bibit. Berikut distribusi responden menurut jumlah produksi padi yang dihasilkan responden ditahun 2019.

**Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Jumlah Produksi Padi yang Dihasilkan di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No.	Produksi (Kg/tahun)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	1.000-6.000	25	92,60
2	7.000-11.000	1	3,70
3	>11.000	1	3,70
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 16 menunjukkan bahwa distribusi reponden menurut jumlah produksi yang paling tinggi yaitu pada produksi 1.000-6.000 kg sebanyak 25 orang (92,60%) dan distribusi responden menurut jumlah produksi paling rendah yaitu pada produksi 7.000-11.000 dan 11.000 keatas yaitu masing-masing 1 orang dengan persentase 3,70%.

#### **5.4.5Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya pengeluaran yang tidak tergantung pada perubahan hasil produksi yang dihasilkan. Adapun biaya tetap yang dimaksud seperti PBB, cangkul, sabit, parang, ember, handsprayer dan bajak.



**Tabel 17. Rata-rata Rekapitulasi Biaya Tetap Tiga kali Musim Tanam Petani Padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	Rata-rata	Penyusutan
1	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	731.600	27.096	
2	Penggunaan Cangkul	1.935.000	71.667	23.889
3	Penggunaan Sabit	1.050.000	38.889	12.963
4	Penggunaan Ember	1.009.000	37.370	12.456
5	Penggunaan Handsprayer	19.550.000	724.074	241.358
6	Penggunaan Parang	3.465.000	128.333	42.777
7	Traktor (Bajak)	13.400.000	496.296	
<b>Jumlah</b>		<b>41.082.100</b>	<b>1.521.559</b>	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 17 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani padi selama proses produksi adalah sebesar Rp.1.521.559. biaya terkecil yang dikeluarkan petani padi adalah biaya PBB sebesar Rp.731.600 dan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani padi adalah Pembelian Handsprayer sebesar Rp.19.550.000. jumlah tersebut merupakan rekapitulasi dari jumlah biaya atas pajak bumi dan bangunan ditambah dengan jumlah biaya beberapa peralatan yang digunakan selama proses produksi.

#### **5.4.6 Biaya Variabel ( Biaya Tidak Tetap )**

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi atau biaya yang habis terpakai dalam sekali produksi. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani padi selama proses produksi adalah sebagai berikut.

**Tabel 18. Rata-rata Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap Petani Padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Tidak Tetap	Rata-rata
1	Benih	37.740.000	1.397.777
2	Pupuk	47.250.000	1.750.000
3	Pestisida	28.380.000	1.051.111
4	Tenaga Kerja	48.150.000	1.783.333
<b>Jumlah</b>		<b>161.520.000</b>	<b>5.982.222</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Dari Tabel 18 dapat dilihat bahwa selama proses produksi tanaman padi, petani mengeluarkan biaya pengadaan bibit Rp.1.397.777, biaya pupuk Rp.1.750.000, rata-rata biaya pestisida sebesar Rp.1.051.111 dan biaya tenaga kerja rata-rata sebesar Rp.1.783.333. Jumlah tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah biaya keseluruhan jenis pupuk dan obat-obatan yang digunakan.

**Tabel 19. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

Rata-rata Luas Lahan (Ha)	IP	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
0,59	300	1.521.559	5.982.222	7.503.781

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dari Tabel 19 menunjukkan bahwa total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi tanaman padi adalah sekitar Rp.7.503.781. untuk mengasihkan padi pada rata-rata luas lahan 0,59 ha dalam tiga kali proses produksi, petani harus mengeluarkan biaya tetap sebanyak Rp.1.521.559 dan biaya variabel sebesar Rp.5.982.222.

#### **5.4.7 Analisis Pendapatan**

Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani padi yang dikelolanya perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan

yang dihitung berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan diolah dan ditabulasikan menurut kebutuhan analisis. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat usahatani padi sawah di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Untuk lebih jelasnya terkait analisis data tersebut digunakan beberapa rumus sebagai berikut :

1. Pendapatan Usahatani Padi

$$\begin{aligned}\text{Rumus : } TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp.4.800} \times 3.202 \text{ Kg} \\ &= \text{Rp.15.369.600}\end{aligned}$$

2. Biaya Usahatani Padi

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya Variabel} &= \text{Rp.5.982.222} \\ \text{Total Biaya Tetap} &= \text{Rp.1.521.559} \\ \text{Rumus : } TC &= FC + VC \\ &= \text{Rp.1.521.559} + \text{Rp.5.982.222} \\ &= \text{Rp.7.503.781}\end{aligned}$$

3. Keuntungan Usahatani Padi

$$\begin{aligned}\text{Rumus : } \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp.15.369.600} - \text{Rp.7.503.781} \\ &= \text{Rp.7.865.819}\end{aligned}$$

## 5.5 Konsumsi

Gambaran tentang jumlah konsumsi permusim tanam yang disajikan pada Tabel 20 memperlihatkan bahwa jumlah konsumsi permusim tanam lebih besar pada luas lahan 0,31-0,5.

**Tabel 20. Jumlah Produksi dan Konsumsi Gabah Berdasarkan Luas lahan di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No.	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Produksi (Kg)	Rata-rata Konsumsi (Kg)	Selisih (Kg)
1	0,2-0,3	402,33	314,81	87,52
2	0,31-0,5	938,11	403,70	534,41
3	0,51-1,0	1.143,14	214,81	928,33
4	>1,0	718,51	88,88	629,63
	<b>Jumlah</b>	<b>3202</b>	<b>1.022</b>	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Berdasarkan pada Tabel 20 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi dan konsumsi dengan selisih yang tinggi berdasarkan luas lahan yaitu pada luas lahan 0,51-1,0 Ha sedangkan jumlah produksi dan konsumsi dengan selisih yang rendah berdasarkan luas lahan yaitu pada luas lahan 0,2-03 Ha.

Gambaran jumlah produksi dan konsumsi berdasarkan anggota rumah tangga disajikan pada Tabel 21.

**Tabel 21. Jumlah Produksi dan Konsumsi Berdasarkan Anggota Rumah Tangga di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	N	Rata-rata Produksi (Kg)	Rata-rata Konsumsi (Kg)	Selisih (Kg)
1	2 – 4	13	9.915	646	9.269
2	5 – 7	13	1.107	1.007	100
3	>7	1	9.600	500	9.100
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 21 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi dan konsumsi dengan selisih yang paling tinggi yaitu pada jumlah tanggungan keluarga 2-4, sedangkan jumlah rata-rata produksi dan konsumsi dengan selisih yang rendah yaitu pada jumlah tanggungan keluarga 5-7.

## 5.6 Pemasaran

### 5.6.1 Saluran Pemasaran

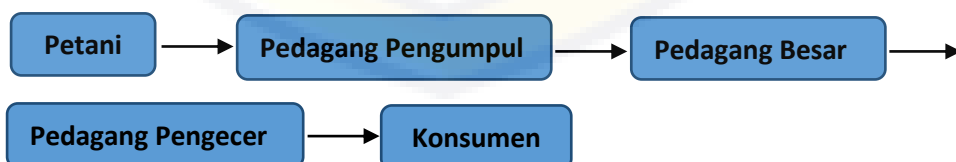
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa ada tigamodel saluran pemasaran padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Adapun ketigamodel tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Saluran Pemasaran I

Pedagang pengumpul → Pedagang Besar → Pedagang Pengecer

Sistem pemasaran ini dilakukan oleh responden petani padi, dimana petani menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul setelah itu pedagang pengumpul menjualnya kembali ke Pedagang besar yang ada di Kabupaten Polewali Mandar dan kemudian dijual ke Pedagang Pengecer dan terakhir ke Konsumen . Dari petani sampai ke pedagang pengumpul dan pedagang besar yang dijual masih berupa gabah sedangkan dari pedagang besar ke konsumen yang dijual sudah berupa beras.

Gambar 1. Model saluran pemasaran pertama



## 2. Saluran pemasaran II

Pedagang Besar → pedagang Pengecer

Sistem pemasaran ini dilakukan oleh responden petani padi, dimana petani menjual hasil produksinya kepada pedagang besar setelah itu pedagang besar menjual kepedagang pengecer dan terakhir pedagang pengecer menjual kekonsumen. Dari petani sampai ke pedagang besar yang dijual masih berupa gabah sedangkan dari pedagang besar kepedagan pengecer hingga kekonsumen yang dijual sudah berupa beras.

Gambar 2. Model saluran pemasaran kedua

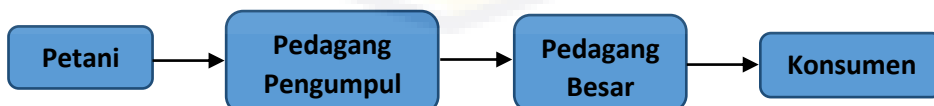


## 3. Saluran pemasaran III

Pedagang Pengumpul → Pedagang Besar

Sistem pemasaran ini dilakukan oleh responden petani padi, dimana petani menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul setelah itu pedagang pengumpul menjual kepedagang besar dan terakhir pedagang besar menjual kekonsumen. Dari petani sampai ke pedagang besar yang dijual masih berupa gabah sedangkan dari pedagang besar ke konsumen yang dijual sudah berupa beras.

Gambar 3. Model saluran pemasaran Ketiga



### **5.6.2 Margin Pemasaran**

Margin pemasaran merupakan perbedaan antara harga yang dibayar konsumen dengan harga yang diterima petani. Analisis margin pemasaran digunakan untuk mengetahui distribusi biaya dari setiap aktifitas pemasaran dan keuntungan dari setiap lembaga perantara serta bagian harga yang diterima oleh petani.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan diolah dan ditabulasikan menurut kebutuhan analisis. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui margin pemasaran usahatani padi sawah di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Untuk lebih jelasnya terkait analisis data tersebut sebagai berikut :

**Tabel 22. Analisis Margin Pemasaran Gabah/Beras Pada Rantai Pemasaran Pertama di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No	Uraian	Harga (Rp/Kg)		Margin Pemasaran (Rp)		
		Beli	Jual	Biaya	Keuntungan	Total
1	Petani		4.800			
2	Pedagang pengumpul a.Harga beli b.Biaya Pemasaran -Transportasi -Buruh c.keuntungan d.Harga Jual	4.800	5.100	120	180	300
3	Pedagang Besar a.Harga beli b.Biaya Pemasaran -Transportasi -Penggilingan -Buruh c.keuntungan d.Harga Jual	5.100	7.500	220	2.180	2.400
4	Pedagang Pengecer a.Harga Beli b.Biaya Pemasaran -Transportasi -Buruh c.keuntungan d.Harga Jual	7.500	8.000	100	400	500
5	Konsumen a.Harga Beli	8.000				
<b>Jumlah Margin</b>				<b>440</b>	<b>2.760</b>	<b>3.200</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Pada Tabel 22 menunjukkan bahwa margin pemasaran yang diperoleh pada saluran pertamayaitu sebesar Rp.2.760. Margin yang diperoleh pedagang besar lebih banyak dikeluarkan pada biaya pemasaran yaitu Rp.220 dibandingkan dengan biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul yaitu



Rp.120. Sehingga keuntungan yang diperoleh pedagang besar lebih besar dibandingkan dengan pedagang pengumpul.

**Tabel 23. Analisis Margin Pemasaran Gabah/Beras Pada Rantai Pemasaran Kedua di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No	Uraian	Harga (Rp/Kg)		Margin Pemasaran (Rp)		
		Beli	Jual	Biaya	Keuntungan	Total
1	Petani		4.800			
2	Pedagang Besar	4.800				
	a.Harga beli					
	b.Biaya Pemasaran					
	-Transportasi	60	7.500	220	2.480	2700
	-Penggilingan	60				
	-Buruh	100				
	c.keuntungan	2.480				
	d.Harga Jual	7.500				
3	Pedagang Pengecer					
	a.Harga Beli	7.500				
	b.Biaya Pemasaran		8.000	100	400	500
	-Transportasi	50				
	-Buruh	50				
	c.keuntungan	400				
	d.Harga Jual	8.000				
4	Konsumen					
	a.Harga Beli	8.000				
	<b>Jumlah Margin</b>			<b>320</b>	<b>2.880</b>	<b>3.200</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Pada Tabel 23 menunjukkan bahwa margin pemasaran pada saluran kedua sebesar Rp. 2.880. Margin yang diperoleh pedagang besar lebih banyak dikeluarkan pada biaya pemasaran yaitu Rp.220 dibandingkan dengan biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer yaitu Rp.100. Sehingga keuntungan yang diperoleh pedagang besar lebih besar dibandingkan dengan pedagang pengecer.

**Tabel 24. Analisis Margin Pemasaran Gabah/Beras Pada Rantai Pemasaran Ketiga di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No	Uraian	Harga (Rp/Kg)		Margin Pemasaran (Rp)		
		Beli	Jual	Biaya	Keuntungan	Total
1	Petani		4.800			
2	Pedagang pengumpul					
	a.Harga beli	4.800				
	b.Biaya Pemasaran		5.100	120	180	300
	-Transportasi	50				
	-Buruh	70				
	c.keuntungan	180				
	d.Harga Jual	5.100				
3	Pedagang Besar					
	a.Harga beli	5.100				
	b.Biaya Pemasaran		7.500	220	2.180	2.300
	-Transportasi	60				
	-Penggilingan	60				
	-Buruh	100				
	c.keuntungan	2.180				
	d.Harga Jual	7.500				
4	Konsumen					
	a.Harga Beli	7.500				
<b>Jumlah Margin</b>				<b>340</b>	<b>2.360</b>	<b>2.600</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Pada Tabel 24 menunjukkan bahwa margin pemasaran pada saluran ketiga sebesar Rp. 2.360. Margin yang diperoleh pedagang besar lebih banyak dikeluarkan pada biaya pemasaran yaitu Rp.220 dibandingkan dengan biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul yaitu Rp.120. Sehingga keuntungan yang diperoleh pedagang besar lebih besar dibandingkan dengan pedagang pengumpul.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petani padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar tentang analisis produksi, konsumsi dan pemasaran usahatani padi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan petani padi sebesar Rp.7.865.819
2. Pemanfaatan produksi padi terbagi atas dua yaitu untuk di konsumsi dan untuk dijual. Adapun rata-rata pemanfaatan produksi padi untuk konsumsi yaitu sebesar 1.022 Kg (32%) sedangkan rata-rata pemanfaatan produksi padi untuk dijual sebesar 2.180 Kg (68%).
3. Terdapat Tiga model saluran pemasaran yang ada di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Ketiga merupakan pemasaran tidak langsung yang melibatkan pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer.
4. Margin keuntungan yang diperoleh berbeda-beda setiap saluran. Margin keuntungan pada saluran I sebesar Rp.2.760, saluran II Rp.2880 dan pada saluran III sebesar Rp.2.360. Margin tertinggi diperoleh pada saluran II.

## 6.2 Saran

1. Untuk memperoleh hasil yang lebih berkualitas maka memerlukan peran serta dari semua pihak baik dari pemerintah maupun dari instansi dibidang pertanian, untuk membantu petani dalam pemberian penyuluhan tentang bercocok tanam padi yang baik, terutama tentang bagaimana cara penggunaan pestisida dan pupuk.
2. Diharapkan para petani secara aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat agar pengetahuan tentang pembudidayaan tanaman padi yang baik dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
3. Kepada petani agar dapat menggunakan saluran pemasaran secara langsung untuk meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi biaya pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous3. 2012. Panduan Pengelolaan Tanaman Terpadu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah. 6-12 pp. Diakses pada 10 Juli 2019
- Bps, 2017. Kabupaten Polewali Mandar Dalam angka tahun 2017. Polewali Mandar: badan pusat statistika Kabupaten Polewali Mandar
- Fitri, H. 2009. Uji Adaptasi Beberapa Padi Ladang ( *Oryza sativa* L ). Skripsi Universitas Sumatra Utara. Medan. <https://docplayer.info/44149108-Ii-tinjauan-pustaka.html>. Diakses 25 Juli 2019.
- Hasminar. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Benih Bersertifikat. Skripsi Universitas Bosowa 45. Makassar.
- Komalasari, F. 2012. Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Produk Handphone Nokia Eseries. Universitas Guna Darma. Depok.
- Kuswanto. 2007. Teknologi Pemrosesan Pengemasan dan Penyimpanan Benih. Kanisius. Yogyakarta. <https://docplayer.info/44149108-Ii-tinjauan-pustaka.html>. Diakses 25 Juli 2019.
- Nur, A. M. L. 2013. Analisis Nilai Tambah Dalam Pengelolaan Susu Kedelai Pada Skala Industri Rumah Tangga. Skripsi Universitas Sumatra Utara. Sumatra.
- Nursari, F. 2010. Analisis Perbandingan Jumlah Produksi Dan Konsumsi Beras Rumah Tangga Petani Dalam Kaitannya Dengan Pencapaian Surplus Beras. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Suhartatik. 2008. Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi. <http://www.google.com/url.litbang.deptan.go.id%spesial%padi2009>. Diakses 10 Juli 2019.
- Soekartawi. 2002. Pemasaran Hasil Pertanian. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. [http://ilmuandinformasi.blogspot.com/2013/06/teori-pemasaran\\_30.html?m=1](http://ilmuandinformasi.blogspot.com/2013/06/teori-pemasaran_30.html?m=1). Diakses 25 Juli 2019
- Tjitrosoepomo G. 2004. Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta). Cetakan VII. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. <https://docplayer.info/67756758-Ii-tinjauan-pustaka-taksonomi-tanaman-padi-menurut-tjitrosoepomo-2004-adalah-sebagai.html>. Diakses 28 Juli 2019.
- Tjitrosoepomo G. 1994. Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan. Cetakan 1. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. <https://docplayer.info/39706309-Ii-tinjauan-pustaka-menurut-tjitrosoepomo-1994-klasifikasi-selaginella-willdenowii-adalah.html>. Diakses 28 Juli 2019.
- Pasandaran, E. 2015. Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan. IAARD Press, Jakarta.

Purwono dan H. Purnamawati. 2009. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.<https://docplayer.info/60300685-Bab-ii-tinjauan-pustaka.html>. Diakses 25 Juli 2019.

Widiarti E. 2010. Analisis Margin Pemasaran Jahe di Kabupaten Wonogiri. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Yusuf, A.2010. Teknologi Budidaya Padi sawah Mendukung SI-PTT.BPTP. Sumatera Utara.<https://docplayer.info/60300685-Bab-ii-tinjauan-pustaka.html>. Diakses 25 Juli 2019.



Lampiran 1. Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi di Desa Baru Kecamatan Luyong Kabupaten Polewali Mandar

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Konsumsi				Biaya Tetap	Biaya Variabel
			P1	P2	P3	Jumlah		
1	MUH.SABIR	1	400	400	400	1.200	1.848.000	10.782.000
2	ACO	0.3	500	500	500	1.500	1.229.000	3.315.000
3	ALIMUDDIN	0,5	300	300	300	900	1.378.000	5.199.000
4	HJ. ASIA	0,5	300	300	300	900	1.449.500	5.220.000
5	SAHIR	0,2	300	300	300	900	1.229.500	1.935.000
6	SUBRI	0,5	500	500	500	1.500	1.456.800	5.175.000
7	H. ISMAIL	1,5	800	800	800	2.400	2.383.800	15.750.000
8	SARIFUDDIN	0,9	500	500	500	1.500	1.919.700	10.485.000
9	SIRAJUDDIN	0,6					1.455.500	7.128.000
10	SEUWWA	0,37	500	500	500	1.500	1.339.500	2.880.000
11	KUNDILI	0,5	300	300	300	900	1.446.800	4.095.000
12	HASAN	0,25					1.180.000	2.391.000
13	JABAL NUR	1	500	500	500	1.500	1.883.000	11.802.000
14	ARFAH	0,5	700	600	600	1.900	1.453.000	7.380.000
15	KACO	0,25	100	100	200	400	1.172.000	2.580.000
16	RAMLAN	0,25	200	200	200	600	1.169.000	2.385.000
17	BASRI	1					1.873.000	10.350.000
18	H. AMRI	2					2.858.000	17.040.000
19	JALIL	0,3					1.235.600	2.175.000
20	H. SAMSUDDIN	0,5	100	100	100	300	1.456.000	5.250.000
21	UDIN	0,35	300	300	300	900	1.284.200	3.555.000
22	BORAHIMA	0,3	600	600	600	1.800	1.185.500	2.565.000
23	ADIL	0,3	500	500	500	1.500	1.224.500	2.478.000
24	AMIN	0,95	600	500	500	1.600	1.807.000	9.645.000
25	HALAWIAH	0,5	400	400	400	1.200	1.487.600	4.830.000
26	JABAR	0,5	300	300	300	900	1.495.600	3.615.000
27	ABDULLAH	0,25	600	600	600	1.800	1.182.000	1.500.000
	<b>Jumlah</b>	<b>16,07</b>	<b>9.300</b>	<b>9.100</b>	<b>9.200</b>	<b>27.600</b>	<b>41.082.100</b>	<b>161.520.000</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,59</b>	<b>344,44</b>	<b>337,03</b>	<b>340,74</b>	<b>1,022</b>	<b>1.521.559</b>	<b>5.982.222</b>

**Lampiran 2. Penerimaan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewal Mandar**

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	MUH.SABIR	1	5.900	4.800	28.320.000
2	ACO	0,3	1.133	4.800	5.438.400
3	ALIMUDDIN	0,5	2.766	4.800	13.276.800
4	HJ. ASIA	0,5	2.133	4.800	10.238.400
5	SAHIR	0,2	733	4.800	3.518.400
6	SUBRI	0,5	2.700	4.800	12.960.000
7	H. ISMAIL	1,5	8.100	4.800	38.880.000
8	SARIFUDDIN	0,9	4.800	4.800	23.040.000
9	SIRAJUDDIN	0,6	3.533	4.800	16.958.400
10	SEUWWA	0,37	2.166	4.800	10.396.800
11	KUNDILI	0,5	3.233	4.800	15.518.400
12	HASAN	0,25	1.333	4.800	6.398.400
13	JABAL NUR	1	5.766	4.800	27.676.800
14	ARFAH	0,5	2.233	4.800	10.718.400
15	KACO	0,25	1.333	4.800	6.398.400
16	RAMLAN	0,25	1.133	4.800	5.438.400
17	BASRI	1	5.900	4.800	28.320.000
18	H. AMRI	2	11.300	4.800	54.240.000
19	JALIL	0,3	1.633	4.800	7.838.400
20	H. SAMSUDDIN	0,5	2.766	4.800	13.276.800
21	UDIN	0,35	1.366	4.800	6.556.800
22	BORAHIMA	0,3	1.333	4.800	6.398.400
23	ADIL	0,3	1.366	4.800	6.556.800
24	AMIN	0,95	4.966	4.800	23.836.800
25	HALAWIAH	0,5	2.933	4.800	14.078.400
26	JABAR	0,5	3.033	4.800	14.558.400
27	ABDULLAH	0,25	866	4.800	4.156.800
	<b>Jumlah</b>	<b>16,07</b>	<b>86.457</b>	<b>129.600</b>	<b>414.370.133</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,59</b>	<b>3.202</b>	<b>4.800</b>	<b>15.370.133</b>



**Lampiran 3 : Biaya Tetap Petani Padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No	Nama Responden	Pajak	Peralatan Pertanian						Jumlah
			Cangkul	Parang	Bajak	Ember	Sabit	Handsprayer	
1	MUH.SABIR	50.000	70.000	130.000	800.000	58.000	40.000	700.000	1.848.000
2	ACO	8.000	70.000	125.000	200.000	36.000	40.000	750.000	1.229.000
3	ALIMUDDIN	23.500	65.000	125.000	400.000	36.000	37.000	750.000	1.378.000
4	HJ. ASIA	23.500	75.000	125.000	400.000	36.000	40.000	750.000	1.449.500
5	SAHIR	6.500	70.000	130.000	200.000	36.000	37.000	750.000	1.229.500
6	SUBRI	23.800	75.000	130.000	400.000	38.000	40.000	750.000	1.456.800
7	H. ISMAIL	75.800	70.000	135.000	1.300.000	58.000	45.000	700.000	2.383.800
8	SARIFUDDIN	43.700	75.000	125.000	850.000	36.000	40.000	750.000	1.919.700
9	SIRAJUDDIN	30.500	70.000	130.000	450.000	38.000	37.000	700.000	1.455.500
10	SEUWWA	9.500	80.000	125.000	300.000	38.000	37.000	750.000	1.339.500
11	KUNDILI	25.800	70.000	130.000	450.000	36.000	35.000	700.000	1.446.800
12	HASAN	7.000	70.000	130.000	200.000	38.000	35.000	700.000	1.180.000
13	JABAL NUR	50.000	70.000	130.000	850.000	38.000	45.000	700.000	1.883.000
14	ARFAH	25.000	70.000	130.000	450.000	38.000	40.000	700.000	1.453.000
15	KACO	7.000	70.000	130.000	200.000	30.000	35.000	700.000	1.172.000
16	RAMLAN	7.000	70.000	125.000	200.000	30.000	37.000	700.000	1.169.000
17	BASRI	50.000	70.000	130.000	850.000	38.000	35.000	700.000	1.873.000
18	H. AMRI	105.000	75.000	130.000	1.700.000	58.000	40.000	750.000	2.858.000
19	JALIL	7.600	70.000	125.000	200.000	38.000	45.000	750.000	1.235.600
20	H. SAMSUDDIN	25.000	75.000	130.000	450.000	36.000	40.000	700.000	1.456.000
21	UDIN	9.200	70.000	130.000	250.000	38.000	37.000	750.000	1.284.200
22	BORAHIMA	7.500	75.000	130.000	200.000	36.000	37.000	700.000	1.185.500
23	ADIL	7.500	70.000	130.000	200.000	30.000	37.000	750.000	1.224.500
24	AMIN	45.000	75.000	125.000	800.000	25.000	37.000	700.000	1.807.000
25	HALAWIAH	25.600	75.000	120.000	450.000	30.000	37.000	750.000	1.487.600
26	JABAR	25.600	70.000	130.000	450.000	30.000	40.000	750.000	1.495.600
27	ABDULLAH	7.000	70.000	130.000	200.000	30.000	45.000	700.000	1.182.000
	<b>Jumlah</b>	<b>731.600</b>	<b>1.935.000</b>	<b>3.465.000</b>	<b>13.400.000</b>	<b>1.009.000</b>	<b>1.050.000</b>	<b>19.550.000</b>	<b>41.082.100</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>27.096</b>	<b>71.667</b>	<b>128.333</b>	<b>496.296</b>	<b>37.370</b>	<b>38.889</b>	<b>724.074</b>	<b>1.521.559</b>
	<b>Penyusutan</b>		<b>23.889</b>	<b>42.777</b>		<b>12.456</b>	<b>12.963</b>	<b>241.358</b>	

Lampiran 4. Biaya Variabel Petani Padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019

No	Nama Responden	Pestisida										score	Prapaton
		Laser	Hiponararel	Polisa	Josepat	Metacolor	Gandasil	Explor	Sempurna	Spontan	Domindor		
1	MUH.SABIR	405.000	-	225.000	75.000	-	252.000	690.000	-	-	-	-	-
2	ACO	-	-	-	75.000	-	210.000	-	-	570.000	255.000	-	-
3	ALIMUDDIN	405.000	-	-	-	-	189.000	-	-	-	-	-	-
4	HJ. ASIA	-	-	-	-	-	-	-	30.000	570.000	510.000	-	-
5	SAHIR	-	255.000	-	75.000	-	105.000	-	-	285.000	-	-	-
6	SUBRI	-	255.000	-	75.000	-	-	-	30.000	285.000	-	-	-
7	H. ISMAIL	405.000	-	225.000	150.000	540.000	-	1.035.000	-	-	-	-	-
8	SARIFUDDIN	405.000	-	225.000	75.000	-	-	690.000	-	510.000	-	-	-
9	SIRAJUDDIN	-	-	-	-	540.000	168.000	345.000	-	570.000	-	-	-
10	SEUWWA	-	-	-	-	270.000	390.000	-	-	285.000	-	-	-
11	KUNDILI	-	-	-	75.000	540.000	210.000	-	-	270.000	-	-	-
12	HASAN	-	-	-	75.000	270.000	126.000	-	-	285.000	-	-	-
13	JABAL NUR	-	-	-	75.000	540.000	252.000	-	-	570.000	-	-	-
14	ARFAH	-	1.110.000	-	75.000	-	210.000	-	-	-	1.110.000	-	-
15	KACO	-	255.000	-	75.000	-	-	-	15.000	-	255.000	-	-
16	RAMLAN	-	255.000	-	-	-	105.000	-	-	-	-	-	390.000
17	BASRI	-	-	-	75.000	-	210.000	-	-	570.000	-	360.000	-
18	H. AMRI	-	-	-	75.000	810.000	-	-	-	-	-	720.000	-
19	JALIL	-	-	-	75.000	-	105.000	-	-	285.000	-	-	-
20	H. SAMSUDDIN	-	-	-	75.000	-	-	-	-	285.000	-	360.000	-
21	UDIN	-	-	-	-	285.000	105.000	-	-	285.000	-	-	-
22	BORAHIMA	-	-	-	-	-	105.000	-	-	285.000	-	-	390.000
23	ADIL	-	-	-	-	-	-	-	18.000	285.000	-	-	390.000
24	AMIN	-	-	-	75.000	285.000	-	-	-	285.000	-	360.000	-
25	HALAWIAH	-	-	-	75.000	-	-	-	-	285.000	-	360.000	-
26	JABAR	-	-	-	-	-	-	-	-	285.000	-	360.000	390.000
27	ABDULLAH						105.000			285.000		360.000	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.620.000</b>	<b>2.130.000</b>	<b>675.000</b>	<b>1.350.000</b>	<b>3.540.000</b>	<b>2.847.000</b>	<b>2.760.000</b>	<b>93.000</b>	<b>7.335.000</b>	<b>2.130.000</b>	<b>2.880.000</b>	<b>1.560.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>405.000</b>	<b>426.000</b>	<b>225.000</b>	<b>79.411</b>	<b>393.333</b>	<b>177.875</b>	<b>690.000</b>	<b>23.250</b>	<b>318.913</b>	<b>532.500</b>	<b>411.428</b>	<b>390.000</b>

NO	Pupuk		Biaya Tenaga Kerja	Benih	Jumlah
	NPK Phonska	Urea			
1	1.725.000	1.350.000	3.000.000	3.060.000	10.782.000
2	1.035.000	270.000	900.000	-	3.315.000
3	1.035.000	540.000	1.500.000	1.530.000	5.199.000
4	-	1.080.000	1.500.000	1.530.000	5.220.000
5	345.000	270.000	600.000	-	1.935.000
6	690.000	810.000	1.500.000	1.530.000	5.175.000
7	2.415.000	1.890.000	4.500.000	4.590.000	15.750.000
8	1.725.000	1.350.000	2.700.000	2.805.000	10.485.000
9	1.380.000	810.000	1.800.000	1.785.000	7.128.000
10	345.000	540.000	1.050.000	-	2.880.000
11	690.000	810.000	1.500.000	-	4.095.000
12	345.000	540.000	750.000	-	2.391.000
13	2.415.000	1.890.000	3.000.000	3.060.000	11.802.000
14	1.035.000	810.000	1.500.000	1.530.000	7.380.000
15	690.000	540.000	750.000	-	2.580.000
16	345.000	540.000	750.000	-	2.385.000
17	1.725.000	1.350.000	3.000.000	9.180.000	10.350.000
18	-	3.240.000	6.000.000	6.120.000	17.040.000
19	-	810.000	900.000	-	2.175.000
20	690.000	810.000	1.500.000	1.530.000	5.250.000
21	-	810.000	1.050.000	1.020.000	3.555.000
22	345.000	540.000	900.000	-	2.565.000
23	345.000	540.000	2.850.000	-	2.478.000
24	1.380.000	1.350.000	2.850.000	3.060.000	9.645.000
25	-	1.080.000	1.500.000	1.530.000	4.830.000
26	-	1.080.000	1.500.000	-	3.615.000
27	345.000	540.000	750.000	-	1.500.000
	<b>21.045.000</b>	<b>26.205.000</b>	<b>48.150.000</b>	<b>37.740.000</b>	<b>161.520.000</b>
	<b>779.444</b>	<b>970.555</b>	<b>1.783.333</b>	<b>1.397.777</b>	<b>5.982.222</b>

**Lampiran 5. Pendapatan Petani Usahatani Padi di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No	Nama Responden	Penerimaan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total	Pd=TR-TC
1	MUH.SABIR	28.320.000	1.848.000	10.782.000	12.630.000	15.690.000
2	ACO	5.438.400	1.229.000	3.315.000	4.544.000	894.400
3	ALIMUDDIN	13.276.800	1.378.000	5.199.000	6.577.000	6.699.800
4	HJ. ASIA	10.238.400	1.449.500	5.220.000	6.669.500	3.568.900
5	SAHIR	3.518.400	1.229.500	1.935.000	3.164.000	354.400
6	SUBRI	12.960.000	1.456.800	5.175.000	6.631.800	6.328.200
7	H. ISMAIL	38.880.000	2.383.800	15.750.000	18.133.800	20.746.200
8	SARIFUDDIN	23.040.000	1.919.700	10.485.000	12.404.700	10.635.300
9	SIRAJUDDIN	16.958.400	1.455.500	7.128.000	8.573.000	8.385.400
10	SEUWWA	10.396.800	1.339.500	2.880.000	4.219.500	6.177.300
11	KUNDILI	15.518.400	1.446.800	4.095.000	5.541.800	9.976.600
12	HASAN	6.398.400	1.180.000	2.391.000	3.571.000	2.827.400
13	JABAL NUR	27.676.800	1.883.000	11.802.000	13.685.000	13.991.800
14	ARFAH	10.718.400	1.453.000	7.380.000	8.833.000	1.885.400
15	KACO	6.398.400	1.172.000	2.580.000	3.752.000	2.646.400
16	RAMLAN	5.438.400	1.169.000	2.385.000	3.554.000	1.884.400
17	BASRI	28.320.000	1.873.000	10.350.000	12.223.000	16.097.000
18	H. AMRI	54.240.000	2.858.000	17.040.000	17.325.000	36.915.000
19	JALIL	7.838.400	1.235.600	2.175.000	3.410.600	4.427.800
20	H. SAMSUDDIN	13.276.800	1.456.000	5.250.000	6.706.000	6.570.800
21	UDIN	6.556.800	1.284.200	3.555.000	4.839.200	1.717.600
22	BORAHIMA	6.398.400	1.185.500	2.565.000	3.750.500	2.647.900
23	ADIL	6.556.800	1.224.500	2.478.000	3.702.500	2.854.300
24	AMIN	23.836.800	1.807.000	9.645.000	11.452.000	12.384.800
25	HALAWIAH	14.078.400	1.487.600	4.830.000	6.317.600	7.760.800
26	JABAR	14.558.400	1.495.600	3.615.000	5.110.600	9.447.800
27	ABDULLAH	4.156.800	1.182.000	1.500.000	2.682.000	1.474.800
	<b>Jumlah</b>	<b>414.370.133</b>	<b>41.082.100</b>	<b>161.520.000</b>	<b>94.917.100</b>	<b>319.453.003</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>15.370.133</b>	<b>1.521.559</b>	<b>5.982.222</b>	<b>3.515.448</b>	<b>11.831.593</b>

**Lampiran 6. Estimasi Harga Penggunaan Pupuk di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019**

No	Nama Responden	Pupuk	
		NPK Phonska	Urea
1	MUH.SABIR	15*115.000	15*90.000
2	ACO	9*115.000	6*90.000
3	ALIMUDDIN	9*115.000	6*90.000
4	HJ. ASIA	-	12*90.000
5	SAHIR	3*115.000	3*90.000
6	SUBRI	6*115.000	9*90.000
7	H. ISMAIL	21*115.000	21*90.000
8	SARIFUDDIN	15*115.000	15*90.000
9	SIRAJUDDIN	12*115.000	9*90.000
10	SEUWWA	3*115.000	6*90.000
11	KUNDILI	6*115.000	9*90.000
12	HASAN	3*115.000	6*90.000
13	JABAL NUR	21*115.000	21*90.000
14	ARFAH	9*115.000	9*90.000
15	KACO	6*115.000	6*90.000
16	RAMLAN	3*115.000	6*90.000
17	BASRI	15*115.000	15*90.000
18	H. AMRI	-	36*90.000
19	JALIL	-	9*90.000
20	H. SAMSUDDIN	6*115.000	9*90.000
21	UDIN	-	3*90.000
22	BORAHIMA	3*115.000	6*90.000

23	ADIL	3*115.000	6*90.000
24	AMIN	12*115.000	15*90.000
25	HALAWIAH	-	12*90.000
26	JABAR	-	12*90.000
27	ABDULLAH	3*115.000	6*90.000
	<b>Jumlah</b>	<b>21.045.000</b>	<b>26.205.000</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>779.444</b>	<b>970.555</b>

